

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VIII MTsS
BABUN NAJAH KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SAKINAH

NIM. 211222359

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M / 1437 H**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VIII MTsS
BABUN NAJAH KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SAKINAH

NIM. 211222359

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Muji Mulia, S. Ag, M. Ag
NIP. 1974032719999031005


Dr. Huwaida, M. Ag
NIP. 197509042005012008

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VIII MTsS
BABUN NAJAH KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

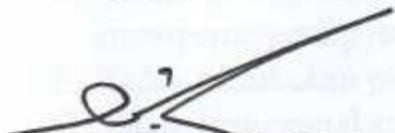
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 10 Agustus 2016 M
7 Dzul-Qa'idah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

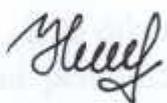
Sekretaris,


Muji Mulia, S. Ag, M. Ag
NIP. 197403271999031005


Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Huwaida, M. Ag
NIP. 197509042005012008


Dr. Muslim RCL, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah
NIM : 211 222 359
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Fiqh Di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Agustus 2016

Yang Menyatakan



(Sakinah)

NIM. 211 222 359

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena penulis telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini dengan judul “ **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh**”, semoga dengan kehadiran karya ilmiah yang sederhana ini dapat menjadi bahan bacaan bagi pribadi penulis dan bagi pembaca sekalian. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini telah diselesaikan untuk memenuhi sebagian beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak oleh sebab itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Kepada Ibunda tercinta Ruslaini dan Alm. Ayahanda Budiman Ahmad yang telah bersusah payah mengasuh dan membimbing penulis sehingga berhasil menduduki bangku perguruan tinggi, dan tak lupa pula kepada keluarga tercinta, Kakak dan Abang, Syarifah, Safrida, Marlina, Linda Wati, Mursidah, Redes, Ben Jamin, Edo Rahman, Sohir Muhiban dan Zulkiman, yang telah membiayai

pendidikan penulis yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakuultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam`
5. Bapak Dr. Azhar, M.Pd, selaku Penasehat Akademik penulis.
6. Bapak Muji Mulia, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan sungguh-sungguh meluangkan waktu disela-sela kesibukan demi selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dr. Huwaida, M.Ag, selaku pembimbing ke II yang telah memberi banyak masukan dan saran demi kelayakan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mustika Fuadi, selaku Kepala MTsS Babn Najah yang telah memberi izin kepada penulis dalam mengumpulkan data.
9. Ibu Yusrawati Usman, BA, yang merupakan guru bidang studi Fiqih yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada kakanda Wahyudin, kepada sahabat serta teman-teman unit 2 angkatan 2012 Prodi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini

banyak memberikan dukungan dan memberikan sumbangan pikiran tenaga kepada penulis.

Atas segala bantuan dan motivasi yang telah bapak, ibu, sahabat dan teman-teman berikan selama ini penulis tidak sanggup untuk membalasnya, semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan dengan memberi ganjaran dan pahala yang setimpal.

Skripsi ini hanyalah karya sederhana yang barangkali masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat membutuhkan saran dimasa yang akan datang akhirnya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon pertolongan-Nya. Wallahua'lam.

Bada Aceh, 27 Juli 2016
Penulis

Sakinah
NIM. 211222359

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. <i>Problem Based Learning</i>	11
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	11
2. Ciri-Ciri <i>Problem Based Learning</i>	13
3. Komponen-Komponen <i>Problem Based Learning</i>	14
4. Tahapan Pembelajaran dengan <i>Problem Based Learning</i>	15
5. Keunggulan dan Kelemahan <i>Problem Based Learning</i>	16
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
C. Pengertian Makanan dan Minuman yang Halal.....	18
D. Ciri-Ciri Makanan dan Minuman yang Halal.....	22
E. Penggolongan Makanan dan Minuman yang Halal.....	29
F. Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Indikator Keberhasilan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
C. Temuan Penelitian.....	57
D. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Rekomendasi.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Tahapan Pembelajaran dengan PBL.....	15
Tabel 3.1	: Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	38
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana MTsS Babun Naja.....	42
Tabel 4.2	: Hasil Analisis Post Tes Siklus I.....	47
Tabel 4.3	: Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	49
Tabel 4.4	: Hasil Rekapitulasi Ketidaktuntasan Belajar Siswa Siklus I...	50
Tabel 4.5	: Hasil Analisis Post Tes Siklus II.....	53
Tabel 4.6	: Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	55
Tabel 4.7	: Hasil Rekapitulasi Ketidaktuntasan Belajar Siswa Siklus II..	56
Tabel 4.8	: Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II	58

ABSTRAK

Nama : Sakinah
NIM : 211222359
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 10 Agustus 2016
Tebal Skripsi : 63
Pembimbing I : Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Huwaida, M.Ag
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang harus difikirkan oleh guru, karenanya guru dituntut untuk menyadari bahwa betapa penting penerapan model-model pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi maka dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga akan mempengaruhi terhadap mata pelajaran yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan hasil belajar model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VIII MTsS Babun Najah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh? Bagaimanakah hasil belajar dari penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 MTsS Babun Najah yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data melalui metode tes yang diperoleh dari setiap tindakan. Dari analisis data siklus I menunjukkan hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada siklus I <75 sebanyak 8 siswa (28,57%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 20 siswa (71,42%) dengan rata-rata kelas 80,36%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 28 siswa (93,21%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,21%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII-3 MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh. Tahun ajaran 2015/2016.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar, tersedianya media pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum 2013 untuk SMP, kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik, dengan melakukan kegiatan utama yang dikenal dengan istilah 5 M .

Kegiatan utama 5M di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: 1) Mengamati: Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau

menyimak. 2) Menanya: Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. 3) Mencoba yaitu Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. 4) Mengasosiasi: Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi. 5) Mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk kerja.¹

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqh belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting

¹ Mulyasa, Enco, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya, hal. 7.

dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga.²

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.³

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan

²Hasil observasi di MTsS Kelas VIII Babun Najah Kota Banda Aceh. Tanggal, 25 Oktober 2015.

³ Kamdi, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta. PT. Grafindo, 2007, hal. 77.

konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁴ Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakah hasil belajar dari Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.

⁴*Ibid.* Kamdi.

2. Untuk mengetahui hasil belajar model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.
2. Memberi pengetahuan tentang hasil belajar sesudah penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang artinya berterap, berukir “Penerapan” adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktekkan. Kata penerapan sama halnya dengan pengertian kata pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilaksanakan untuk mencapai rencana atau teori tertentu.⁵ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan penerapan adalah Penerapan Model *Problem*

⁵ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 553.

Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.

b. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁶ Adapun yang penulis maksud model pembelajaran dalam penelitian ini ialah model kooperatif, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil.

c. *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.⁷ Dengan demikian strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber informasi, diskusi,

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51.

⁷*Ibid.*

dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok di bawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pada rumusan masalah yang ada.⁸

d. Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum yang ada dalam Islam. Kata “Fiqh” secara etimologi berarti ”paham yang mendalam”, bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu *zhahir* kepada ilmu *bathin*. Secara *definitive*, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari aliran-aliran yang *tafsili*.⁹

Dengan demikian pembelajaran fiqh dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam, baik secara etimologi maupun secara *definitive*. Fiqih dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang lebih menekankan keaktifan dari siswanya dalam proses belajar, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, agar masalah yang diberikan dapat dikomunikasikan dan dikerjakan bersama-sama dalam kelompok tersebut.

⁸ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, 2012, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal, 78.

⁹ Amir Syarifuddin, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 2-3.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti dari kalangan akademis dan telah dipublikasikan pada jurnal online (internet) maupun di pustaka-pustaka hampir sama dengan judul peneliti, antara lain adalah :

Hayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Baron Jaya. dari skripsi ini yang menjadi persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah pada rumusan masalah yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *Problem Based Learning* dan hasil dari penerapan *problem based learning* tersebut. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes, angket, wawancara, dan lembar observasi. Sedangkan dalam skripsi penulis hanya menggunakan instrumen tes.

Yuditia Falestin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta tahun Ajaran 2009/2010. Persamaan dengan skripsi penulis dari tujuan penelitiannya adalah sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada instrumen yang digunakan yaitu observasi.

U.Setyorini, Sukiswo, B.Subali, Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaannya adalah pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini disusun menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah Kota Banda Aceh “, untuk memudahkan pemahaman pada skripsi ini, maka sistematika penulisan tersusun sebagai berikut :

Bab I merupakan Bab Pendahuluan, yang merangkai tentang Latar Belakang, Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian terdahulu yang relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian teori. *Problem Based Learning (PBL)*, factor-faktor yang mempengaruhi, Pengertian Makanan dan Minuman Yang Halal, Ciri-ciri Makanan dan Minuman yang Halal, Penggolongan Makanan dan Minuman yang Halal

Bab III membahas Rancangan Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan

Bab IV membahas Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Temuan Penelitian, Hasil Penelitian

Bab V membahas Kesimpulan dan Rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Problem Based Learning (PBL)*

1. Pengertian

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.¹⁰

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹¹ Dengan demikian strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota

¹⁰Akmar, *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course*, (Spring:2010, Vol. 4, no. 2), hal.5

¹¹*Ibid.*

kelompok, serta presentasi di kelas; 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan dikelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok dibawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pada rumusan masalah yang ada.¹²

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang selanjutnya dicari solusi untuk menyelesaikannya.¹³ Pengertian *Problem Based Learning* lainnya adalah cara penyajian pelajaran dengan memanfaatkan permasalahan yang ditemui anak yang digunakan sebagai bahan pelajaran yang kemudian permasalahan tersebut dibahas atau didiskusikan bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluarnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian *Problem Based Learning* di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* ini menuntut agar para peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terfokus pada

¹² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, 2012, Ghalia Indonesi, Jakarta, hal, 78.

¹³ Madewena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, 2009, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 91

¹⁴ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2001, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 93

kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya menjadi desainer, fasilitator, motivator dalam kegiatan belajar tersebut.

2. Ciri-ciri¹⁵

1. Strategi *pembelajaran berbasis masalah* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Baron ciri-ciri model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, 2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, 3) tujuan

¹⁵ Burg dan Oudlaan, *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, (Spring:2010 Vol. 4, no. 2), hal.17

pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan 4) guru berperan sebagai fasilitator.

3. Komponen-komponen

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah:¹⁶

1. Permasalahan autentik. Model pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam dunia nyata tidak dapat dijawab dengan jawaban yang sederhana.
2. Fokus interdisipliner. Dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
3. Pengamatan autentik. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan.

¹⁶ Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, (Vol. 2 no. 2: 2007), hal.68-73

Dari komponen-komponen diatas siswa dituntut untuk berfikir secara struktural dan belajar menggunakan dari berbagai perspektif ilmu dalam memecahkan permasalahan yang nyata.

4. Tahapan pembelajaran dengan *PBL*

Tabel 2.1. Tahapan Pembelajaran dengan *PBL*

Tahap	TingkahLaku guru
Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah¹⁷	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

¹⁷Muhson, *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning*. Jurnal Kependidikan, (Vol. 39, No. 2: 2009), hal. 171-182

<p style="text-align: center;">Tahap-4</p> <p style="text-align: center;">Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap-5</p> <p style="text-align: center;">Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

Analisis penulis dari tabel tahapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan *PBL*, yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal.

5. Keunggulan dan kelemahan

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:¹⁸

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

¹⁸*Ibid.*

2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

Disamping keunggulannya, model ini juga mempunyai kelemahan, yaitu :

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun analisis penulis setelah melihat keunggulan dan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat pada model *Problem Based Learning* ini dapat teratasi dengan adanya peran aktif guru dalam memotivasi siswa serta persiapan waktu yang efektif dan efisien.

B. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibagi menjadi dua yaitu :¹⁹

1. Faktor yang berasal dari diri anak
 - a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit).
 - b. Faktor psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada: taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak
 - a. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
 - b. Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.

C. Pengertian Makanan dan Minuman Yang Halal

Allah Swt. telah mempersiapkan semua kebutuhan manusia sebelum menciptakannya, Allah telah menyediakan banyak makanan dan minuman untuk kelangsungan hidup seluruh manusia di bumi ini. Dari sekian banyak makanan dan minuman itu, orang yang beriman tentu akan memilih yang halal dan menghindari yang haram. Sedangkan orang yang mengonsumsi makanan dan minuman haram berarti dia melanggar ketentuan Allah Swt. Tempat yang cocok bagi mereka adalah neraka. Ketahuilah bahwa dengan menaati ketentuan Allah dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang halal akan

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal.53

membuat hidup menjadi berkah. Mengapa Allah menyuruh manusia memakan dan meminum yang halal? Ternyata makanan dan minuman yang haram itu memiliki banyak mudaratnya. Diantaranya merupakan sumber penyakit sehingga membuat tubuh menjadi lemah. Lebih parah lagi, manusia akan menjadi orang yang dibenci Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu memakan dan meminum yang halal dapat membuat tubuh menjadi sehat, agar bisa lebih rajin beribadah yang nantinya mendapatkan ridha Allah Swt.

Agama Islam telah memberikan aturan-aturan yang sangat jelas di dalam Al Qur'an dan hadis tentang makanan dan minuman yang halal. Makanan yang halal adalah makanan yang diizinkan oleh Allah untuk dimakan, Sedangkan minuman yang halal adalah semua jenis minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang dihalalkan walaupun bahan dasarnya adalah air seperti kopi, teh, es jus dan lain-lain.²⁰

Agama Islam merupakan agama yang sempurna. Semua hal dalam kehidupan manusia sudah diatur oleh Allah Swt. Termasuk halal haramnya suatu makanan dan minuman. Allah Swt. menghalalkan semua makanan dan minuman yang mengandung maslahat dan manfaat bagi manusia. Sebaliknya, Allah Swt. mengharamkan semua makanan dan minuman yang menimbulkan mudarat atau keburukan bagi manusia. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan kebaikan hati dan akal, maupun ruh dan jasad manusia.

²⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*. PTS Publishing House, 2016, Jakarta, hal. 60-65.

Dalil tentang Minuman Firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

Kemudian makanlah dari segala jenis bunga-bunga dan buah-buahan (yang engkau sukai), serta turutlah jalan-jalan peraturan Tuhanmu yang diilhamkan dan dimudahkannya kepadamu. (Dengan itu) akan keluarlah dari dalam badannya minuman (madu) yang berlainan warnanya, yang mengandung penawar bagi manusia (dari berbagai-bagai penyakit). Sesungguhnya pada yang demikian itu, ada tanda (yang membuktikan kemurahan Allah) bagi orang-orang yang mahu berfikir. (An nahl : 69)

Tafsir Ayat :

a). Tafsir Jalalayn

(Kemudian makanlah dari setiap buah-buahan dan tempuhlah) masukilah (jalan Rabbmu) jalan-jalan yang telah ditunjukkan oleh-Nya kepadamu di dalam mencari rezekimu (yang telah dimudahkan) lafal dzululan ini adalah bentuk jamak dari lafal tunggal dzaluulun; berkedudukan menjadi hal dari lafal subula rabbiki. Artinya jalan yang telah dimudahkan bagimu sehingga amat mudah ditempuh sekali pun sangat sulit dan kamu tidak akan sesat untuk kembali ke sarangmu dari tempat itu betapa pun jauhnya. Akan tetapi menurut pendapat yang lain dikatakan bahwa lafal dzululan ini menjadi hal daripada dhamir yang terdapat di dalam lafal uslukey sehingga artinya menjadi: yang telah ditundukkan untuk memenuhi kehendakmu. (Dari perut lebah itu keluar minuman) yakni berupa madu (yang

bermacam-macam warnanya di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia) dari berbagai macam penyakit. Menurut suatu pendapat dikatakan dari sebagian penyakit saja karena ditunjukkan oleh pengertian ungkapan lafal syifaaun yang memakai nakirah. Atau sebagai obat untuk berbagai macam penyakit bila digabungkan dengan obat-obat lainnya. Aku katakan bila tidak dicampur dengan obat yang lain, maka sesuai dengan niat peminumnya. Sungguh Nabi saw. telah memerintahkan untuk meminum madu bagi orang yang perutnya kembung demikianlah menurut riwayat yang telah dikemukakan oleh Imam Bukhari dan Muslim. (Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang memikirkan) ciptaan-Nya.²¹

b). Tafsir Quraish Shihab

Kemudian Allah memberi petunjuk pada lebah untuk menjadikan buah-buahan dari berbagai jenis pohon dan tumbuhan sebagai makanannya. Berkat petunjuk yang telah diberikan oleh Tuhan itu, lebah menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan sangat mudah. Dari dalam perut lebah keluar sejenis minuman beraneka warna dan berguna sekali bagi kesehatan manusia. Dan sesungguhnya pada ciptaan yang unik itu terdapat pertanda akan wujud sang Pencipta Yang Mahakuasa lagi Mahabijaksana. Orang-orang yang berakal akan merenungkan hal itu sebagai cara untuk mendapatkan kebahagiaan abadi(1). (1) Madu merupakan jenis zat yang mengandung unsur glukosa dan perferentous (semacam zat gula yang sangat mudah dicerna) dalam porsi cukup besar. Melalui ilmu kedokteran modern

²¹ Al-Suyuti, Jalal al-Din, and Jalal al-Din Al-Mahalli. *Tafsir al-Jalalayn*. 2008. Fons Vitae, hal. 207.

didapat kesimpulan bahwa glukosa berguna sekali bagi proses penyembuhan berbagai macam jenis penyakit melalui injeksi atau dengan perantaraan mulut yang berfungsi sebagai penguat. Di samping itu, madu juga memiliki kandungan vitamin yang cukup tinggi terutama vitamin B kompleks.²²

Dari mansur bin ja'far, dari Asma bin yazid RA. Rasulullah bersabda:

فَجَعَلَهَا فِي بَطْنِهِ صَلَاتُهُ هِيَ أَذْهَبَتْ
عَقْلَهُ صَلَاتُهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا عَلَيْهِ
يُسْقِيَهُ طِينَةَ .

Barang siapa meminum minuman keras hingga masuk ke dalam perutnya maka tidak diterima shalatnya selama 7 hari, apabila meminum minuman keras sampai hilang akalnya (mabuk) maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari, apabila ia mati, matinya dalam keadaan kafir, apabila ia bertaubat maka Allah akan menerimanya, apabila ia mengulanginya lagi maka hak Allah nanti akan memberikan minuman dari darah campur nanah.²³

D. Ciri-ciri Makanan dan Minuman yang Halal

Untuk mengetahui halal haramnya jenis makanan dan minuman tersebut kita bisa mengetahui cirri – cirinya antara lain :²⁴

- 1) Penjelasan dalam Al qur'an dan hadis
- 2) Bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia

²² Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah." (2002). Jakarta: Lentera Hati 11. hal. 350.

²³ Howard, I. K. A. "al-Kutub al-Arbaah: Empat Kitab Hadis Utama Madzhab Ahlal-Bait, terj." ArifBudiarso, dalam Jurnal Kajian ilmu-ilmu Islam Al-Huda, hal 100

²⁴Rahman Ritonga, MA dan Zainuddin, MA. 2000, "Fiqh Ibadah", Penerbit Gaya Media Pratama, Jakarta,hal. 17.

- 3) Tidak merusak badan , akal maupun pikiran
- 4) Tidak kotor, najis dan tidak menjijikkan

Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa kita disuruh memakan makanan dan minum minuman yang halal dan baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا
الشَّيْطَانُ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ {

Artinya :

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan jangan kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al Baqarah/2:168)

Dalam menafsirkan ayat di atas Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna ayat Al Baqarah ayat 168 maksudnya adalah Allah swt telah membolehkan (menghalalkan) seluruh manusia agar memakan apa saja yang ada di muka bumi, yaitu makanan yang halal, baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri yang tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya.

Segala apa saja yang akan dikonsumsi sudahlah mendapatkan standar kelayakan dari Allah swt. Standar itu adalah Halal dan Baik, apa saja yang hendak orang beriman konsumsi entah itu makanan, minuman, pakaian, kendaraan haruslah berstatus halal dan baik. Sebagaimana firman Allah swt ; (يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا)
“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari (مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

apa yang terdapat di bumi”. (يَا أَيُّهَا النَّاسُ) “Hai sekalian manusia” dalam kaidah ulumul Qur’an jika ada ayat nida’ (orang yang dipanggil) menunjukkan keumuman seperti () manusia, maka ayat ini ditunjukkan oleh Allah kepada seluruh manusia tidak hanya orang islam saja. Meski sedemikian setiap nida’ yang berlafaz umum lebih berlaku khusus untuk orang beriman (orang islam), jadi ayat ini secara lafaz menunjukkan keumuman dan secara makna lebih ditekankan kepada kaum muslimin.²⁵

Dan maksud dari () disini secara bahasa artinya memakan, atau lebih spesifiknya segala sesuatu yang dimasukan keperut melalui mulut dinamakan makan. Jika ada seorang yang ludahnya tertelan berarti orang itu telah memakan air ludah meski ia tidak sengaja memakanya. Dan juga jika ada seseorang memasukan roti kemulutnya dan kemudian ditelan dan masuk keperut maka ia telah makan, namun jika ia hanya mengunyah dan tidak memasukanya kedalam perut maka orang itu tidak makan. Inilah makna dari () dalam arti sempit.²⁶

Namun () disini tidak hanya berarti makan atau memakan semata melainkan () disini bisa ditafsirkan dengan makna lebih luas yaitu () disini artinya adalah mengkonsumsi, oleh sebab jika dimaknai hanya cukup memakan saja maka akan menyempitkan makna. Selain itu setelah lafaz () diiringi lafaz makna yang memiliki sifat makna luas yaitu () “Di muka Bumi”. Jadi () maknanya tidak hanya makan atau memakan saja namun bisa dimaknai

²⁵ Imam Al Qurtuby, *Al Jami’ li Ahkaam Al Qur’an*, (Kairo-Mesir : Dar El Hadith, 1428 H), hal. 375.

²⁶ Imam Al Qurtuby, *Tafsir Al Qur’anul Adzim*, x (Beirut-Lebanon : Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1427 H), hal 402.

mengonsumsi sebab semua barang yang ada dimuka bumi sifatnya tidak hanya barang yang hanya bisa dimakan semata namun banyak barang yang bisa dinikmati, dan kesemuanya bersifat kearah makna konsumsi. Seperti menaiki kendaraan, memakai pakaian dan perhiasan maka juga harus bersifat halal dan baik oleh sebab semua itu adalah barang yang sifatnya barang konsumsi manusia. Maka yang disifatkan Allah atas manusia yang halal dan baik tidak hanya makanan semata melainkan semua barang yang dikonsumsi haruslah halal dan baik sifatnya, entah itu kendaraan, makanan, pakaian, perhiasan dan sawah ladang semuanya harus berstatus halal dan baik. kemudian () ini dari segi bahasa juga termasuk fiil Amr atau kalimat perintah, maka ini artinya Allah memerintahkan atas suatu hal, yaitu perintah untuk mengonsumsi apa-apa yang halal dan baik.²⁷

Kemudian makna () yaitu segala sesuatu yang cara memperolehnya dibenarkan oleh syariat dan juga wujud barangnya juga yang dibenarkan oleh syariat. Gula, dari segi barang adalah barang yang dihalalkan syariat namun bisa jadi haram jika cara memperolehnya dengan cara mencuri. Dan khamer (miras) adalah barang yang sifatnya haram meski khamer itu dibeli dengan uang yang halal maka khamer itu akan tetap haram. Inilah makna dari ().²⁸

Dan kemudian makna (طَيِّبًا) Tayyiban adalah lawan dari khabitsan atau jelek/menjijikkan, perkara yang baik adalah perkara yang secara akal dan fitrah dianggap baik. secara akal (ilmu/pengetahuan) tembakau itu jelek oleh sebab

²⁷ Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al Islam wa Adilatuh*, (Beirut-Lebanon : Dar al Fikr , 1428 H), hal. 382.

²⁸ Imam Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, (Beirut-Lebanon : Dar Al Kotob Al Ilmiyah,tt), hal. 378.

membahayakan kesehatan, maka ini bukanlah perkara yang bukan tayyib namun jelek dan juga kecoa secara fitrah adalah hewan menjijikan meski ada sebagian orang yang tidak jijik, maka kecoa ini adalah hewan yang jelek/khabits dan bukan perkara tayyib. Maka dari itu mengkonsumsi kecoa dan tembakau berarti mengkonsumsi barang yang jelek/Khabits atau bukan yang tayyib sebagaimana Allah perintahkan.²⁹

Dan selanjutnya dimana tadi Allah memanggil manusia secara umum untuk mengkonsumsi apa-apa yang ada di muka bumi ini atas perkara yang halal dan baik, kemudian Allah tegaskan dalam ayat lain atas orang-orang beriman akan perkara ini. yaitu dalam firman-Nya (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”(QS.Al Baqarah.172). Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk memakan makanan yang baik atas rizki yang Allah berikan agar mereka senantiasa-dianggap-bersyukur atas rizqi Allah yang diberikan tersebut, jika benar mereka itu hamba-hamba Allah yang beriman. Mengkonsumsi perkara halal adalah sarana terkabulnya doa dan diterimanya ibadah sebagaimana mengkonsumsi perkara haram menghalangi doa dan tertolaknya amal ibadah.³⁰

²⁹ Syaikh Abu Bakar Al Jazairiy, *Aisuru Tafasiir*, (Kairo-Mesir : Dar El Hadith, 1427 H), hal. 360.

³⁰ Ahmad Mustafa al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Mesir : Mustafa Al Babi Al Halabi, 1394 H), hal.351.

Jadi dalam ayat ini ada beberapa point penting diantaranya adalah :

1. Kata () termasuk kalimat perintah. Jadi ayat ini adalah perintah Allah untuk senantiasanya mengkonsumsi segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah yang halal dan baik.
2. Berdasarkan kaidah Mafhum Mukhalafah (pemahaman terbalik) maka dengan ayat ini juga sebagai pelarangan untuk mengkonsumsi segala sesuatu yang haram dan jelek.
3. Makna () dalam arti sempit adalah memakan namun dalam arti luas bermakna mengkonsumsi yang cangkupannya lebih luas. Jadi jika ada seorang yang merokok meski ia tidak memakan rokok itu (hanya menghisap) maka ia juga terkena ayat ini. orang yang merokok adalah seseorang yang mengkonsumsi barang yang makruh dan jelek, bertentangan dengan perintah Allah yang menyuruh yang halal dan baik. segala sesuatu yang dinikmati manusia maka sesuatu itulah yang sedang dikonsumsi. Berjima' dengan istri itu juga bisa dikatakan mengkonsumsi sesuatu. Maka dari itu dalam jima' hendaklah dilakukan dengan seseorang yang halal (istri) dan dengan cara yang baik pula jima'nya, yaitu sesuai adab islam. Seperti seorang suami yang berjima' dengan istrinya tanpa adanya rayuan dan canda maka suami ini telah melakukan jima' yang halal namun tidak tayyib. Sebab jima' yang baik adalah jima' yang sesuai adab , yaitu jima' yang diawali dengan canda dan rayuan atas istri.

4. Orang yang mengkonsumsi segala sesuatu yang terkategori halal dan baik maka ia dihadapan Allah swt akan dihitung sebagai hamba-Nya yang sebenar-benarnya, termasuk orang yang bersyukur, diterima doa dan ibadahnya.
5. Hendaknya kaum mukminin mengkonsumsi apa-apa yang halal dan baik, entah untuk pribadi, orang lain , keluarga atau digunakan dalam transaksi jual-beli wajib berstandar halal dan baik.
6. Yang diperintahkan Allah untuk mengkonsumsi segala sesuatu yang halal dan baik tidaklah orang islam semata namun lebih umum. Meski dalam makna khususnya diperintahkan kepada umat islam selaku orang yang beriman.
7. Perintah Allah untuk kemaslahatan seluruh manusia baik didunia dan akhirat. Ini menunjukkan bahwa islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin (rahmat untuk semesta alam). Islam adalah agama maslahat untuk alam dan sudah semestinya digunakan untuk mengatur seluruh alam, seluruh manusia dan seluruh negara.

Syarat makanan dan minuman yang halal tidak hanya ditinjau dari jenis barangnya (zat) saja , tetapi juga dilihat cara memperolehnya. Agama Islam mensyaratkan makanan dan minuman yang halal dilihat dari cara memperolehnya sebagai berikut:³¹

- 1). Diperoleh tidak dengan cara yang batil atau tidak sah, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 188

بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ .

Artinya:

³¹ Sumanto al-Qurtuby, Sahal Mahfudh; 1999. *Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, hal 67.

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil”. (QS al Baqarah / 2: 188)

2). Tidak diperoleh dengan cara riba. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيهِ الصَّدَقَاتِ.

Artinya:

Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. (QS. Al Baqarah: 276)

- 3). Akan menghasilkan hati dan fikiran yang bersih karena mendapat curahan cahaya dari Allah Swt.
- 4). Akan diberi rizki yang halal dan dilipat gandakan oleh Allah karena selalu mentaati Allah sebagai wujud rasa syukur.
- 5). Menunjukkan pada umat lain bahwa Islam adalah agama tidak merugikan orang lain, seperti mencuri, merampok, mencopet, berjudi dan lain –lain.

Jadi, jika cara mendapatkan makanan dari hasil kerja yang halal, maka akan menghasilkan yang halal pula, dan jika mencarinya dengan jalan tidak halal maka akan menghasilkan yang tidak halal pula.

E. Penggolongan Makanan dan Minuman yang Halal

Secara lebih mendalam, makanan dan minuman halal harus memenuhi tiga ketentuan sebagai berikut: Didapatkan dengan cara yang dibenarkan oleh syari'at Islam, yaitu dengan cara-cara yang tidak batil. Allah berfirman: "Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain diantara kalian dengan cara yang batil, dan kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa,

padahal kalian mengetahui" (Q.S. Al-Baqarah 2: 188). Cara yang batil merupakan segala cara yang mengambil hak orang lain, baik secara halus apalagi kasar, tersembunyi atau terang-terangan, langsung atau tidak langsung, dilakukan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, seperti pencurian, penipuan, perampokan atau dalam istilah yang populer sekarang ini korupsi, kolusi, dan nepotisme dan lain sebagainya. Halal zatnya. Pada prinsipnya semua jenis makanan dan minuman yang ada di bumi halal bagi manusia, kecuali yang diharamkan oleh Al-Quran dan Sunnah. Allah berfirman: "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kalian dan Ia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Ia Maha Mengetahui segala sesuatu" . Yang diharamkan itu ada yang sebabkan zatnya (makanan atau minuman) itu dinyatakan haram secara eksplisit oleh Al-Quran seperti babi dan darah (Q.S. Al-Maidah 5:3), khamar (Q.S. Al-Maidah 5: 90); ada yang diharamkan sebab sudah menjadi bangkai (Q.S. Al-Maidah 5:3) kecuali bangkai ikan (H.R. Bukhari Muslim); ada yang diharamkan sebab cara dan niat penyembelihannya yang tidak benar seperti disembelih atas nama berhala, disembelih dengan tidak membaca basmallah, dicekik, dipukul, ditanduk atau diterkam binatang buas (Q.S. Al-Maidah 5:i); ada yang diharamkan sebab sifat-sifatnya seperti menjijikkan, bertaring, buas dan lain sebagainya (dijelaskan dalam hadits-hadits). Makanan dan minuman itu dinyatakan baik, dalam arti tidak memberi mudharat kepada yang mengkonsumsinya. Manfaat dan mudharat itu ditentukan oleh keadaan fisik yang mengkonsumsinya. Antara seorang dengan lainnya tentu keadaannya tidak sama. Makanan dan minuman jenis tertentu, sekalipun dari dzat yang halal, tapi bila

membahayakan nyawa orang tertentu, maka makanan dan minuman itu dinyatakan tidak baik, dan oleh karenanya haram bagi orang itu. Dinyatakan haram sebab perbuatannya itu dapat dikategorikan bunuh diri yang dilarang oleh Al-Quran. Karena kriteria halal suatu makanan dan minuman dikaitkan juga dengan mudharat dan manfaatnya bagi manusia, maka Allah memerintahkan kita untuk selalu berusaha memakan tidak hanya sekedar halal, tetapi juga baik seperti dalam firman-Nya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah syaitan, sebab sesungguhnya syaitan itu merupakan musuh yang nyata bagimu" . "Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezeasikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kalian beriman kepada-Nya" (Q.S. Al-Maidah 5:88).

Adapun makanan dan minuman yang dihalalkan menurut agama Islam dapat digolongkan sebagai berikut:³²

- 1) Semua rizki yang diberikan oleh Allah berupa makanan yang baik dan halal (padi, jagung, sagu, kedelai, sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya.)
- 2) Semua makanan yang berasal dari laut (air)
- 3) Semua binatang ternak, kecuali babi dan anjing (ayam, itik, kambing sapi, kerbau, unta dan lain sebagainya)
- 4) Hasil buruan yang ditangkap oleh binatang yang telah dididik untuk berburu.
- 5) Semua jenis madu;

³² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp/Mts Kelas VIII*, 2014, Kemdikbud, Jakarta, hal. 148.

6) Semua jenis minuman yang terbuat dari bahan yang halal (Air kopi, air teh, sirup, jus buah dan lain sebagainya.)

F. Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal

Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal adalah sebagai berikut : Mendapat rida Allah Swt. karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal. Memiliki akhlakul karimah karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi bergizi dan baik untuk kesehatan badan. Jika dilihat dari dzatnya, semua jenis makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun binatang hukumnya adalah halal, kecuali jika ada dalil al-Qur'an atau Hadis yang mengharamkannya.

Allah Swt dan Rasul-Nya memerintahkan umat manusia untuk membiasakan makanan dan minuman yang halal. Dengan makan dan minum yang halal akan memberikan manfaat bagi tubuh manusia. Manfaatnya antara lain adalah:³³

- 1) Terhindar dari murka Allah karena menjauhi larangannya
- 2) Tubuh kita akan selalu sehat karena yang dimakan adalah sesuatu yang baik dan enak
- 3) Yang baik dan hanya mengajarkan kebaikan

³³ *Ibid*, hal 178.

BAB III

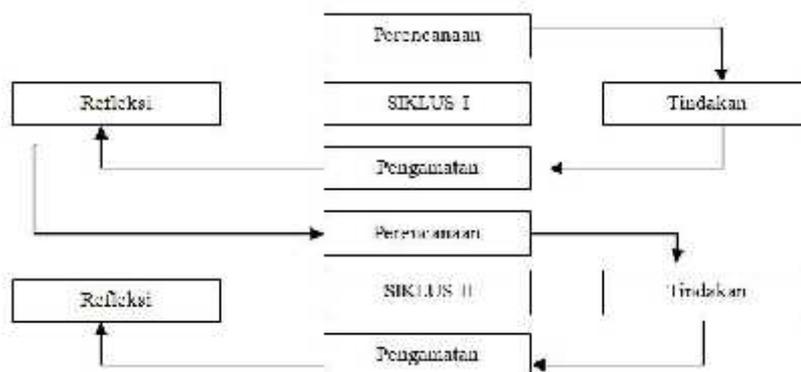
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung diperhatikan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.³⁴

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah dua siklus. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti pada gambar berikut ini.

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), hal. 44-45.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*)³⁵

Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu :

a. Perencanaan

- a) Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* .
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan Makanan dan Minuman yang Halal yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti yang terlampir pada lampiran.
- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) tentang pokok bahasan Makanan dan Minuman yang Halal. yang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (*PBL*) seperti yang terlampir pada lampiran.
- d) Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta angket seperti yang terlampir.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal.16

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan menerapkan *problem based learning* pada pokok pembahasan Makanan dan Minuman yang Halal.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pokok bahasan Makanan dan Minuman yang Halal, yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pokok bahasan Makanan dan Minuman yang Halal. Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan refisi berbagai kelemahan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.³⁶

B. Subjek Penelitian

³⁶Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.71

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh dengan jumlah 28 siswa. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Makanan dan Minuman yang Halal.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrument pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaran Tes, melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) tes dan siklus diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 10 soal.³⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang bergantung pada pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir (postes) berjumlah 10 soal.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah

1. Analisis Hasil Belajar

Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh untuk ketuntasan belajar jika seorang siswa

³⁷*Ibid.* Hal. 137

mendapatkan skor 65 maka di katagorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat 85% dari jumlah siswa tuntas secara individual.³⁸ Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang dibagikan pada tiap pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh masih berupa data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase yaitu :³⁹

a. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= persentase

F= Frekuensi

N=Jumlah siswa

b. Ketuntasan Klasikal⁴⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentasi

F= Frekuensi

³⁸Agung A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,(Singaraja:Undiksha Singaraja,2010), hal.8

³⁹Anas Sudjono, *Pengantas Statistik Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hal.43

⁴⁰Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hal. 43

N=Jumlah Siswa

Tabel 3.1 : Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	Hasil Belajar Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	0-54	Sangat Rendah

Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat 85 % siswa telah mencapai nilai ketuntasan 65. Nilai 65 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan pada mata pelajaran Fiqh materi Makanan dan Minuman yang Halal.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dengan materi Makanan dan Minuman yang Halal melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada kelas VIII MTsS Babun Najah Banda Aceh.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 85%

dengan memperoleh minimal 65% dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Babun Najah gampong Doy Ulee Kareng Banda Aceh. Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah didirikan pada tanggal 27 September 1994 sesuai dengan piagam pendirian madrasah yang dikeluarkan oleh kepala kantor kementerian agama provinsi Aceh, dengan luas area 9.565 m². Madrasah ini adalah madrasah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Islam Babun Najah.

Madrasah berbentuk *boarding school* atau yang lebih dikenal dengan dayah terpadu. Dikatakan *boarding school* karena siswanya diasramakan, sementara dikatakan dayah terpadu karena madrasah ini berada di bawah Yayasan Perguruan Islam Babun Najah yang bergerak dalam bidang pendidikan dayah, oleh karena itu madrasah adalah berbentuk dayah terpadu, karena melaksanakan pendidikan formal di bawah kementerian agama dan pendidikan dayah. Adapun yang menjadi batas MTsS Babun Najah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan toko
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan sekolah luar biasa (SLB) Bukesra
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kebun dan rumah warga

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui tata usaha MTsS Babun Najah, selama pendirian madrasah ini telah mengalami pergantian kepala

madrasah sebanyak 9 kali. Adapun semenjak tahun 2014 hingga saat ini MTsS Babun Najah dikepalai oleh bapak Drs. Mustika Fuadi, beliau merupakan alumni dari IAIN Ar-Raniry yang sekarang menjadi UIN Ar-Raniry fakultas Tarbiyah jurusan Matematika.

a. Visi dan Misi

MTsS Babun Najah memilih visi jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai siswa madrasah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah: *“Terwujudnya Lembaga Yang Unggul Dalam Mutu dan Berwawasan Qur`ani”*.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:⁴¹

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis misi madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Adapun misi MTsS Babun Najah kota Banda Aceh adalah:

1. Menciptakan generasi muslim yang dapat menguasai imtaq dan iptek.
2. Membentuk insan yang berakhlakul karimah serta cerdas dalam berpikir.
3. Berwawasan luas dalam bertindak dan terampil dalam berbuat.

⁴¹ Tata Usaha MTsS Babun Najah, *Dokumentasi Sekolah*. Tahun 2014.

4. Membina insan yang dapat melaksanakan syariat islam secara kaffah.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MTsS Babun Najah

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
2.	Ruang Belajar Teori	12 Buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	
7.	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah	Baik
9.	Ruang Bimpen/Osis	-	
10.	Ruang WC Siswa	8 Buah	Baik
11.	Ruang WC Guru	1 Buah	Baik

Sumber: Tata Usaha MTsS Babun Najah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bahwa fasilitas yang tersedia di MTsS Babun Najah sudah memadai untuk proses belajar mengajar. Selain itu, keberadaan siswa juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika siswa tidak ada maka proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan.

MTsS Babun Najah memiliki siswa yang keseluruhannya berjumlah 314 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 95 siswa, kelas VIII berjumlah 109 siswa, dan kelas IX berjumlah 110 siswa.

c. Keadaan Siswa yang diteliti

MTsS Babun Najah merupakan madrasah yang bernaung dibawah pendidikan pesantren sehingga antara siswa laki-laki dan siswi perempuan tidak disatukan dalam satu kelas, akan tetapi siswa laki-laki sesama siswa laki-laki dan siswi perempuan sesama siswi perempuan. Adapun kelas yang peneliti gunakan sebagai subjek penelitian adalah kelas VIII-3 dengan jumlah siswanya sebanyak 28 siswa yang berjenis kelamin laki-laki semua.

Peneliti memilih siswa kelas VIII-3 sebagai subjek penelitian hal ini karena memiliki keragaman latar belakang yang bervariasi sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas tersebut. Adapun latar belakang siswa yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian kebanyakan mereka berasal dari keluarga pegawai negeri sipil (PNS) dan sebagian dari mereka berasal dari keluarga wiraswasta, hal ini diketahui dari hasil tanya jawab dengan siswa yang bersangkutan.

d. Keadaan Guru

MTsS Babun Najah telah mengalami pertumbuhan yang sangat baik, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, sarana dan prasarana terus disempurnakan, dan dewan pengajar yang semakin baik dan telah memiliki 15 orang guru yang berstatus PNS di samping itu memiliki sebanyak 13 orang guru

yang berstatus non PNS, dan 1 orang kepala TU, 1 orang staf TU, 1 orang staf perpustakaan dan 1 orang petugas sekolah.

Adapun guru pendidikan agama di MTsS Babun Najah berjumlah 4 orang dengan bidang studi yang berbeda. Bidang studi Aqidah Akhlak diasuh oleh ibu Dra. Fadhlillah Amin, bidang studi Al-Qur'an dan Hadist diasuh oleh ibu Laila, S.Ag, bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam diasuh oleh ibu Sri Rahmadani, MA, sementara bidang studi yang ingin penulis teliti terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bidang studi Fiqih yang diasuh oleh ibu Yusrawati Usman, BA,.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pendekatan Awal Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal judul skripsi, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian akademik yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti menemui kepala sekolah MTsS Babun Najah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti menjelaskan maksud menemui kepala sekolah yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah Strata 1 di UIN Ar-Raniry.

Kepala sekolah menyambut dengan senang hati dan tidak keberatan apabila peneliti ingin melakukan penelitian serta berharap dengan diadakannya penelitian dapat memberikan pengetahuan baru tentang model-model pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap kemajuan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya untuk lebih jelasnya kepala sekolah

memberikan saran agar menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3 untuk membahas langkah-langkah yang akan dilakukan pada waktu penelitian.

Setelah menemui kepala sekolah pada hari yang sama peneliti menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3 untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas VIII-3.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Yusrawati Usman BA, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa selama ini model pembelajaran *Problem Based Learning* belum pernah diterapkan di kelas. Ibu Yusrawati Usman BA, hanya menggunakan metode-metode yang biasa digunakan ketika mengajar di kelas. Metode-metode tersebut antara lain metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Informasi lain yang diperoleh yaitu hasil belajar Fiqih masih banyak yang dibawah KKM, yaitu 75.

Sesuai dengan kesepakatan dengan guru pengasuh mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3, pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2016, peneliti memasuki kelas untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas VIII-3 yang dijadikan objek penelitian.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan. Alokasi waktu 2 JP peneliti gunakan untuk menjelaskan materi, memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus I ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan uraian masing-masing tahapan penelitian sebagai berikut:

a). Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3.
- Menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan pokok bahasan yaitu ketentuan makanan dan minuman yang halal.
- Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan ketentuan makanan dan minuman yang halal.
- Menyiapkan lembar evaluasi siklus I yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b). Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

✓ Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa.

✓ Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan secara detail pengertian dan dasar hukum makanan dan minuman yang halal. Setelah peneliti menyampaikan

keseluruhan materi, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan.

✓ Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan tes akhir (*post tes*) untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk mengerjakan soal tes peneliti memberikan waktu 15 menit. Setelah waktu mengerjakan habis, peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Data Hasil Post Test Siklus I

Soal post test yang diberikan pada siswa pada siklus I ini sebanyak 10 soal multiple choice. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
1.	A1	80		
2.	A2	70		
3.	A3	80		
4.	A4	100		
5.	A5	50		
6.	A6	70		
7.	A7	80		
8.	A8	80		

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
9.	A9	80		
10.	A10	90		
11.	A11	70		
12.	A12	100		
13.	A13	80		
14.	A14	100		
15.	A15	100		
16.	A16	100		
17.	A17	70		
18.	A18	80		
19.	A19	100		
20.	A20	90		
21.	A21	90		
22.	A22	100		
23.	A23	90		
24.	A24	90		
25.	A25	70		
26.	A26	90		
27.	A27	50		
28.	A28	-		
	Jumlah	2250	8	20
	Jumlah skor	: 2250		

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
	Jumlah skor maksimal : 2800			
	Rata-Rata Skor Tercapai : 80,36 %			

Rumus Hasil Analisis Post Test Siklus I

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$P = 0,8035714 \times 100\%$$

$$P = 80,36\%$$

Tabel 4.3. Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28
2	Jumlah peserta tes	28
3	Nilai rata-rata siswa	80,36 %
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6	Ketuntasan belajar	71,43 %

Rumus Siswa yang Tuntas Siklus I

$$K = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$K = 0,7142857 \times 100\%$$

$$K = 71,43\%$$

Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Ketidaktuntasan belajar Siswa Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28
2	Jumlah peserta tes	28
3	Nilai rata-rata siswa	80,36 %
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6	Ketidaktuntasan belajar	71,43 %

Rumus Siswa yang tidak Tuntas Test Siklus I

$$K = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{8}{28} \times 100\%$$

$$K = 0,2857143 \times 100 \%$$

$$K = 28,57 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I bahwa nilai rata-rata siswa 80,36 % dengan perincian siswa yang tuntas sebanyak 71,43 % (20 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 28,57 % (8 siswa).

Pada presentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII-3 pada siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75 % dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3.

d. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus ke II ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus I. Pada siklus ke II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP. Sama dengan siklus I, siklus ke II terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun perincian tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan pada siklus I. Adapun tahapan - tahapan pada siklus II sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-3 MTsS Babun Najah.
- 2) Menyiapkan RPP sesuai materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan makanan dan minuman yang halal.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan makanan dan minuman yang halal.
- 4) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 5) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ke II ini Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat RPP sebagai acuan dalam mengajar. Adapun RPP siklus II sebagaimana terlampir.

✓ Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap menerima pelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari.

Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan metode pemecahan kasus karena dapat membuat siswa lebih asyik dan lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Peneliti juga menyuruh siswa agar bersungguh-sungguh ketika membaca dan memahami materi pelajaran yang ada di buku paket/ handout sebelum penerapan *Problem Based Learning* dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ketika siswa memegang tongkat paling akhir.

✓ Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menjelaskan secara detail macam-macam dan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal. Setelah peneliti menyampaikan keseluruhan materi, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan oleh peneliti.

✓ Kegiatan Akhir

Setelah peneliti merasa siswa sudah memahami materi pelajaran, peneliti memberikan tes akhir (*post test*). Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal selama 15 menit. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban, peneliti memberikan kesimpulan dan penguatan materi yang baru saja dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada siklus II ini siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar, walaupun masih ada yang kesulitan menjawab pertanyaan dari peneliti.

e. Data Hasil Post Test Siklus II

Soal post test yang diberikan pada siswa pada siklus II ini sebanyak 10 soal jawaban singkat. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
1.	A1	90		
2.	A2	90		
3.	A3	100		
4.	A4	100		
5.	A5	80		
6.	A6	100		

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
7.	A7	90		
8.	A8	90		
9.	A9	90		
10.	A10	100		
11.	A11	80		
12.	A12	90		
13.	A13	100		
14.	A14	90		
15.	A15	90		
16.	A16	100		
17.	A17	100		
18.	A18	100		
19.	A19	90		
20.	A20	100		
21.	A21	100		
22.	A22	80		
23.	A23	100		
24.	A24	90		
25.	A25	90		
26.	A26	90		
27.	A27	90		
28.	A28	100		

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
	Jumlah	2610	0	28
	Jumlah skor : 2610			
	Jumlah skor maksimal : 2800			
	Rata-Rata Skor Tercapai : 93,21%			

Rumus Hasil Analisis Post Test Siklus II

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{z}{z} \times 100\%$$

$$P = 0,9321429 \times 100\%$$

$$P = 93,21\%$$

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28
2	Jumlah peserta tes	28
3	Nilai rata-rata siswa	93,21%
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	0
6	Ketuntasan belajar	100 %

Rumus Hasil Rekapitulas Siswa yang Tuntas Siklus II

$$K = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{Z}{Z} \times 100 \%$$

$$K = 1 \times 100 \%$$

$$K = 100 \%$$

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Ketidaktuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	28
2	Jumlah peserta tes	28
3	Nilai rata-rata siswa	93,21%
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	0
6	Ketidaktuntasan belajar	0 %

Rumus Hasil Rekapitulas Siswa yang tidak Tuntas Siklus II

$$K = \frac{J}{N} \times 100 \%$$

$$K = \frac{0}{Z} \times 100 \%$$

$$K = 0 \times 100 \%$$

$$K = 0 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil post test siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 93,21. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 28 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 0 siswa (0 %).

Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas VIII-3 mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dan sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 MTsS Babun Najah.

C. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih sikap gotong royong, menghargai pendapat teman, serta kerjasama.
- c. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- d. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- e. Nilai siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan di kelas.

D. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 materi Memahami Hukum Islam tentang Makanan dan Minuman, pokok bahasan ketentuan makanan dan minuman yang halal, dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.

Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 Babun Najah. Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	80,36%	93,21%
2	Peserta didik tuntas belajar	71,43%	100%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	28,57%	0%

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih Pada MTsS Babun Najah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari post test siklus I, dan post test siklus II.

Pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 8 siswa (28,57%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 20 siswa (71,42%) dengan rata-rata kelas 80,36%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 28 siswa (93,21%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,21%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang telah terpenuhi yaitu 75. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil post test siklus II siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu juga memberikan perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif serta siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 Babun Najah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah. Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 MTsS Babun Najah pokok bahasan memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal. Hal ini dapat dilihat pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 8 siswa (28,57%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 20 siswa (71,42%) dengan rata-rata kelas 80,36%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 28 siswa (93,21%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,21%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 75.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas, berikut ini penulis paparkan beberapa saran, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan hendaknya dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, adapun saran tersebut adalah :

1. Diharapkan kepada guru pelajaran fiqih agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang di terapkan di sekolah.
2. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh guru dalam proses belajar mengajar maka akan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, “*Antara Ibadah dan Muamalah*” seorang pemerhati sosial keagamaan bermukim di Prabumulih, Sriwijaya Post 2002
- Agung A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Singaraja: Undiksha Singaraja, 2010
- Ahmad Mustafa al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Mesir: Mustafa Al Babi Al Halabi, 1394 H)
- Akmar, S. N., Sew, Lee. *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course*. Spring. Vol. 4, no. 2
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Burg, Oudlaan. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Spring. Vol. 4, no. 2. 2010.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta 2005
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2009.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Imam Al Qurtuby, *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an*, (Kairo-Mesir: Dar El Hadith, 1428 H)
- Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur'anul Adzim*, (Beirut-Lebanon: Dar Al Kotob Al Ilmiah, 1427 H)
- Imam Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, (Beirut-Lebanon: Dar Al Kotob Al Ilmiah,tt)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2010 M.
- Kholidul Adib, Fiqh Progresif: *Membangun Nalar Fiqh Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003.

- Muhson, A. *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning*. Jurnal Kependidikan. Vol. 39, No. 2. 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah*.
- Rahman Ritonga, MA dan Zainuddin, MA. ,*“Fiqh Ibadah”*, Penerbit Gaya Media Pratama, Jakarta.2000
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Syaikh Abu Bakar Al Jazairiy, *Aisiru Tafasiir*, (Kairo-Mesir: Dar El Hadith, 1427 H)
- Sudarman. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol. 2 no. 2. 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005
- Sumanto al-Qurtuby, Sahal Mahfudh; *Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, 1999.
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Sutrisno Hadi, *Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al Islam wa Adilatuh*, (Beirut-Lebanon: Dar al Fikr , 1428 H)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/394 /2016

Tentang:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Meningat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/Kp.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 18 Januari 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Menama : Menunjukkan Saudara:
1. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Dr. Huwaida, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Sakinah
NIM : 211222359
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh

- Keputusan** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Keputusan : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keputusan : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
Keputusan : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Banda Aceh, 22 Januari 2016 M
11 Rabiul Akhir 1437 H

MujiBurrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopeima Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 973 / 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Sakinah
N I M : 211 222 359
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Inong Balee, Darussalam - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 18 Februari 2016

An - Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. Saifulah, M.Ag

NIP. 19720406 200112 1 001

BAGUMUM BAG UMUM

Kode: 5381



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : Kd.01.072/TL.00/0003/2016

Banda Aceh, 25 Februari 2016

Lampiran :

Perihal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsS Babun Najab
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh nomor : Un.08/FTK1/TL.00/973/2016 tanggal 18 Februari 2016 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul " Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas VIII MTsS Babun Najab Kota Banda Aceh " kepada saudara :

Nama : **Sabiqah**
NIM : **211 222 399**
Prodi/Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII**

Dengan harapan sebagai berikut :

1. **Harus berkomunikasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.**
2. **Tidak memberatkan Madrasah.**
3. **Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.**
4. **Harus yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.**

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kepala Seksi Pendidikan
Madrasah



Drs. Aiyub, MA
NIP. 19680414 199905 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



فؤادنا منارة
YAYASAN PESANTREN BABUN NAJAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) BABUN NAJAH
NSM : 121211710005 / NPSN : 10114184



Jl. Kebon Raja Desa Doy Kec. Ulee Kareng - Kota Banda Aceh, Telp. (0651) 33138, Kode Pos. 23117. Email : mtas_bne@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-096/Mts.01.07.9/TL.00/08/2016

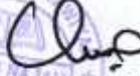
Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Babun Najah Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : SAKINAH
NIM : 211 222 359
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semster : VIII

Sehubungan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor: Kd.01.07/2/TL.00/0203/2016 Tanggal 25 Februari 2016, Perihal Rekomendasi Melakukan Penelitian, maka benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data pada MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun Skripsinya, dengan Judul : ***"Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh"***.

Demikianlah kami berikan surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2016


Drs. Mustika Fuadi
NIP. 197010271995031002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SAKINAH
2. Nim : 211222359
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Kotafajar /10 November 1994
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Inong Bale Darussalam Banda Aceh
8. No HP : 0853 7288 5876
9. E-mail : Sakinahpai2012@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Budiman Ahmad (alm)
 - b. Ibu : Ruslaini
 - c. Alamat : Kotafajar, Aceh Selatan
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : IRT
 - c. Alamat : Kotafajar, Aceh Selatan
12. Riwayat Pendidikan
 1. SD : SDN 1Kotafajar, lulus tahun 2006
 2. SLTP : SMPN 1 Kotafajar, lulus tahun 2009
 3. SLTA : SMAN 1 Kotafajar, lulus tahun 2012
 4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh FTK Prodi PAI (Tahun masuk 2012-2016)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing	64
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	65
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Agama Republik Indonesia.	66
Lampiran 4: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.....	67
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	68
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	72
Lampiran 7: Lembar Evaluasi Siklus I.....	76
Lampiran 8: Lembar Evaluasi Siklus II.....	79
Lampiran 9: Lembar Kunci Jawaban Siklus I.....	81
Lampiran 10 : Lembar Kunci Jawaban Siklus II.....	82
Lampiran 11 : Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	83
Lampiran 12 : Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	85
Lampiran 13 : Foto Dokumentasi.....	86
Lampiran 14 : Riwayat Hidup.....	89